

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jesicca Meylia Paskia

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
jesiccameyliapaskiaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan penghindaran pajak terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Kebijakan dividen menjadi perhatian penting bagi investor karena mencerminkan kemampuan sekaligus keputusan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham, sementara temuan riset terdahulu mengenai determinannya masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel ditentukan melalui metode purposive sampling sehingga diperoleh 48 perusahaan manufaktur dengan 192 data observasi. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM) melalui aplikasi EViews 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, leverage (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan penghindaran pajak (ETR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai koefisien determinasi sebesar 92,27%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan investor serta referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang kebijakan dividen.

Kata kunci: kebijakan dividen, leverage, penghindaran pajak, profitabilitas, regresi data panel.

Article history

Received: August 2026
Reviewed: August 2026
Published: August 2026

Plagiarism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, and tax avoidance on dividend policy in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period. Dividend policy is an important concern for investors because it reflects both the ability and the decision of a company to distribute profits to shareholders, while prior studies on its determinants still show inconsistent findings. This study uses a quantitative approach with secondary data from annual financial reports. The sample was determined through purposive sampling, resulting in 48 manufacturing companies with 192 observations. Data were analyzed using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) in EViews 14. The results show that, partially, profitability (ROA) has a negative and insignificant effect on dividend policy, leverage (DER) has a positive and insignificant effect, and tax avoidance (ETR) has a negative and insignificant effect. Simultaneously, the three variables have a significant effect on dividend policy, with a coefficient of determination of 92.27%. The results of this study are expected to provide useful considerations for companies and investors as well as a reference for further research on dividend policy.

Keywords: *dividend policy, leverage, panel data regression, profitability, tax avoidance.*

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan keuangan yang penting bagi perusahaan publik karena berkaitan langsung dengan kepentingan pemegang saham maupun kebutuhan pendanaan internal perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, sehingga pola pembagian dividennya menarik untuk dicermati. Periode 2021-2024 menjadi rentang waktu yang dinamis bagi emiten manufaktur karena berlangsung dalam masa pemulihan ekonomi pascapandemi, yang diwarnai oleh tekanan daya beli, gangguan rantai pasok, kenaikan harga bahan baku dan energi akibat inflasi, kenaikan suku bunga, serta penyesuaian tarif Pajak Pertambahan Nilai menjadi 11% melalui Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Kondisi tersebut turut memengaruhi profitabilitas, struktur pendanaan, dan strategi pengelolaan beban pajak perusahaan, yang pada akhirnya berkaitan dengan kebijakan pembagian dividen kepada pemegang saham.

Fenomena yang menarik untuk dicermati adalah bahwa tidak semua perusahaan yang mencatatkan pertumbuhan laba selama periode tersebut secara konsisten meningkatkan pembayaran dividennya. Sebagian perusahaan justru menahan sebagian besar labanya untuk kebutuhan investasi maupun pelunasan utang, sementara sebagian lain tetap mempertahankan atau bahkan menaikkan pembayaran dividen meskipun labanya berfluktuasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kinerja keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas, leverage, dan penghindaran pajak, dengan kebijakan dividen tidak selalu sejalan dengan yang diprediksikan oleh teori, sehingga perlu dikaji lebih lanjut.

Faktor pertama yang diduga memengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas, yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laba yang dapat dialokasikan sebagai dividen. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, namun penelitian lain menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga masih terdapat perbedaan hasil (research gap) yang perlu diuji kembali.

Faktor kedua adalah leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Tingkat penggunaan utang yang tinggi secara teoritis dapat membatasi fleksibilitas perusahaan dalam membagikan dividen karena sebagian besar arus kas dialokasikan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan leverage dengan kebijakan dividen juga masih menunjukkan arah dan tingkat signifikansi yang tidak konsisten.

Faktor ketiga adalah penghindaran pajak yang diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara agresif berpotensi memiliki arus kas internal yang lebih besar, namun di sisi lain dapat pula menimbulkan risiko reputasi maupun risiko hukum yang mendorong perusahaan lebih berhati-hati dalam membagikan dividen. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu pada ketiga variabel tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang mendasari perlunya pengujian ulang, terutama dengan menggabungkan ketiga faktor tersebut dalam satu model penelitian yang menggunakan pendekatan data panel.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bahwa keputusan dan informasi keuangan yang disampaikan perusahaan, termasuk keputusan mengenai pembayaran dividen, dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal, khususnya investor, dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan di tengah adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan konsistensi pembayaran dividen dapat menjadi sinyal mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, teori ini relevan digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara profitabilitas dan kebijakan dividen dalam penelitian ini.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena adanya perbedaan tujuan maupun asimetri informasi di antara keduanya. Pembayaran dividen dapat berfungsi sebagai salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan karena mengurangi dana yang berada dalam pengendalian manajemen. Teori ini relevan digunakan untuk menjelaskan bagaimana kondisi internal perusahaan, termasuk tingkat leverage dan kebijakan perpajakan, dapat berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen.

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki laba yang lebih besar untuk dialokasikan sebagai dividen sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan kewajiban perusahaan kepada kreditur sehingga secara teoritis membatasi ruang perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penghindaran pajak dapat memengaruhi besarnya arus kas internal perusahaan yang tersedia, sehingga berpotensi berkaitan dengan besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Penghindaran pajak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mencatat data rasio keuangan yang dibutuhkan dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan sampel.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2021-2024; (2) perusahaan memperoleh laba bersih positif secara berturut-turut selama periode tersebut; (3) perusahaan membagikan dividen tunai secara berturut-turut selama periode tersebut; dan (4) perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap yang menyajikan data yang diperlukan untuk menghitung ROA, DER, ETR, dan DPR. Proses seleksi sampel disajikan pada Tabel 1.

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024	150
Dikurangi: perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021-2024	(16)
Dikurangi: perusahaan yang mengalami laba bersih negatif pada salah satu tahun periode 2021-2024	(31)
Dikurangi: perusahaan yang tidak membagikan dividen tunai pada salah satu tahun periode 2021-2024	(55)
Dikurangi: perusahaan dengan data penelitian tidak lengkap	(0)
Jumlah sampel penelitian	48

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 48 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 4 tahun (2021-2024), sehingga total data observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 192 data panel.

Definisi Operasional Variabel

Kebijakan Dividen (Y) diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR), yaitu perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih perusahaan, yang mencerminkan proporsi laba yang didistribusikan kepada pemegang saham.

Profitabilitas (X1) diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

Leverage (X2) diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), yang menggambarkan proporsi penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam struktur pendanaan perusahaan.

Penghindaran Pajak (X3) diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR), yang menggambarkan proporsi beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan bantuan aplikasi EViews 14, yang meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), Uji Hausman untuk memilih antara FEM dan Random Effect Model (REM), serta Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk memilih antara CEM dan REM. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas guna memastikan model regresi menghasilkan estimasi yang valid dan tidak bias. Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji t (parsial), Uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari 192 data observasi yang berasal dari 48 perusahaan manufaktur selama periode 2021-2024. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ROA	0,002597	0,428512	0,096244	0,065646
DER	0,061755	7,885289	0,660990	0,834730
ETR	-0,537348	0,343639	0,206116	0,102081
DPR	0,024102	1,194285	0,395165	0,224118

Nilai rata-rata ROA sebesar 0,096244 (9,62%) dengan standar deviasi 0,065646 yang lebih kecil dari rata-ratanya, menunjukkan sebaran data profitabilitas yang relatif homogen antarperusahaan sampel. Variabel DER memiliki rata-rata 0,660990 dengan standar deviasi 0,834730 yang lebih besar dari rata-ratanya, mengindikasikan variasi tingkat leverage yang cukup tinggi antarperusahaan. Variabel ETR memiliki rata-rata 0,206116 (20,61%) dengan standar deviasi yang lebih kecil dari rata-ratanya, menunjukkan beban pajak efektif yang relatif homogen. Adapun DPR memiliki rata-rata 0,395165 (39,52%) dengan standar deviasi yang juga lebih kecil dari rata-ratanya, yang menunjukkan proporsi pembagian dividen yang relatif homogen di antara perusahaan sampel.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-square masing-masing sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan Common Effect Model (CEM). Selanjutnya, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square Statistic sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga FEM lebih tepat digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM). Meskipun hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan bahwa REM lebih baik dibandingkan CEM (nilai probabilitas Breusch-Pagan 0,0000 $< 0,05$), hasil Uji Hausman tetap menjadi dasar penentuan model akhir karena berfungsi memilih antara FEM dan REM. Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,90, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan tidak

mengalami gejala heteroskedastisitas. Pengujian normalitas dengan uji Jarque-Bera menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Hasil estimasi regresi data panel dengan Fixed Effect Model disajikan pada Tabel 3.

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	0,488621	-	-
ROA (X1)	-0,554282	0,0709	Tidak signifikan
DER (X2)	0,006356	0,7432	Tidak signifikan
ETR (X3)	-0,214982	0,1900	Tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 0,488621 - 0,554282 \text{ ROA} + 0,006356 \text{ DER} - 0,214982 \text{ ETR}$$

Nilai konstanta sebesar 0,488621 menunjukkan bahwa apabila ROA, DER, dan ETR bernilai konstan atau nol, maka nilai DPR diperkirakan sebesar 0,488621. Koefisien ROA sebesar -0,554282 menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas dan kebijakan dividen, koefisien DER sebesar 0,006356 menunjukkan hubungan positif antara leverage dan kebijakan dividen, sedangkan koefisien ETR sebesar -0,214982 menunjukkan hubungan negatif antara penghindaran pajak dan kebijakan dividen.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial). Variabel ROA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0709 ($> 0,05$), sehingga H1 ditolak; ROA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel DER memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7432 ($> 0,05$), sehingga H2 ditolak; DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel ETR memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1900 ($> 0,05$), sehingga H3 ditolak; ETR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Uji F (Simultan). Hasil pengujian menunjukkan nilai F-statistic sebesar 33,68365 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 ($< 0,05$). Dengan demikian, secara simultan profitabilitas, leverage, dan penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Koefisien Determinasi (R^2). Nilai R-squared sebesar 0,922747 menunjukkan bahwa 92,27% variasi kebijakan dividen mampu dijelaskan oleh profitabilitas, leverage, dan penghindaran pajak dalam model penelitian, sedangkan sisanya sebesar 7,73% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan belum tentu diikuti dengan peningkatan pembagian dividen, karena sebagian perusahaan cenderung menahan laba untuk kebutuhan investasi maupun ekspansi usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, namun berbeda dengan penelitian yang menemukan pengaruh positif dan signifikan, sehingga menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas dengan kebijakan dividen masih bergantung pada karakteristik objek dan periode penelitian.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan manufaktur pada periode penelitian belum menjadi faktor penentu utama dalam menentukan besaran dividen yang dibagikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menemukan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, meskipun terdapat pula penelitian lain yang menemukan pengaruh yang signifikan, sehingga hubungan antara leverage dan kebijakan dividen masih menunjukkan hasil yang beragam.

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak (ETR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan beban pajak perusahaan belum secara nyata memengaruhi keputusan pembagian dividen kepada pemegang saham pada periode penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan sejumlah penelitian yang menemukan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, meskipun penelitian lain menemukan pengaruh yang signifikan, sehingga hubungan kedua variabel tersebut masih bersifat tidak konsisten dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik sampel penelitian.

Pengaruh Simultan. Meskipun secara parsial ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan, hasil Uji F menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan penghindaran pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, dengan kemampuan menjelaskan variasi kebijakan dividen sebesar 92,27%. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan kombinasi faktor profitabilitas, struktur pendanaan, dan strategi perpajakan secara bersamaan dalam menjelaskan kebijakan dividen perusahaan manufaktur, meskipun kontribusi masing-masing faktor secara individual belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan tersebut secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan penghindaran pajak (ETR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, dengan kemampuan menjelaskan variasi kebijakan dividen sebesar 92,27%, sedangkan sisanya sebesar 7,73% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan pembagian dividen perusahaan manufaktur lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi berbagai faktor keuangan secara bersamaan, dibandingkan pengaruh satu faktor tunggal secara terpisah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam memahami determinan kebijakan dividen, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang dapat menambahkan variabel lain, memperluas periode pengamatan, atau menggunakan sektor perusahaan yang berbeda.

REFERENSI

Abadiyah, S., & Kusumaningrum, T. M. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, kesempatan investasi, tax avoidance, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 654-670. <https://doi.org/10.26740/jim.vn.p654-670>

- Akal, A. T. U., Nurlaela, & Nur, S. W. (2021). Effect of profitability, leverage, and liquidity on dividend policy: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 303-314. <https://doi.org/10.33096/jmb.v8i2.121>
- Asrida, P. D., Saputra, I. G. A. A., & Pasupati, B. (2024). Dividend policy study reviewed from liquidity and debt ratio: Signaling theory perspective in Indonesia. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 5(5), 1441-1447. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v5i5.1222>
- Handayani, H., Niandari, N., Perdana, D., & Jati, B. P. (2022). Profitability, liquidity, leverage, and corporate dividend policy. *Journal of Business and Information Systems*, 4(2), 79-87. <https://doi.org/10.36067/jbis.v4i2.128>
- Hanifah, F., Widiastuti, E., & Najmudin. (2024). The effect of tax avoidance, profitability, and leverage on dividend policy: Liquidity as moderating variable. *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 3(2), 376-387. <https://doi.org/10.55047/marginal.v3i2.913>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. <https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/uu-7-tahun-2021/overview>
- Kuswanto, R. (2023). Tax avoidance and dividend policy: Evidence from Indonesian state-owned enterprises. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 199-212. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i2.30037>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Waheed, A., Hussain, S., Bagh, T., Malik, Q. A., & Ashfaq, R. (2024). Litigation risk, ownership structure and payout policy: An agency theory perspective. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/09721509241263740>